

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG KLINIK BP2GAKI MAGELANG TAHUN 2000-2012

Ika Puspita Asturiningtyas, SKM dkk

Latar belakang. Studi epidemiologi deskriptif terkait data rekam medis di klinik BP2GAKI perlu dilakukan. Dengan adanya studi epidemiologi tersebut dapat diketahui besarnya beban penyakit (*disease burden*) pada populasi tertentu, yang kemudian berguna untuk menentukan diagnosis masalah kesehatan pada populasi dan menetapkan prioritas masalah kesehatan. Studi epidemiologi deskriptif juga berguna untuk merumuskan hipotesis tentang determinan penyakit, termasuk masalah GAKI. **Tujuan.** Mengidentifikasi karakteristik pengunjung klinik BP2GAKI Magelang tahun 2000-2012 berdasarkan karakteristik orang, tempat dan waktu. **Metode.** Desain penelitian adalah observasional secara deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Sampel diambil dari rekam medis klinik BP2GAKI tahun 2000-2012. Pengambilan data dilakukan dengan melihat rekam medis pengunjung klinik BP2GAKI serta melakukan pengambilan air dan garam pada rumah tangga terpilih di daerah dengan kasus hipotiroid dan hipertiroid terbanyak masing-masing sebanyak 90 rumah tangga dengan menggunakan teknik *multistage cluster design* untuk kemudian dilakukan analisis terhadap kandungan iodium yang terkandung di dalamnya. **Hasil.** Berdasarkan karakteristik orang, terdapat hubungan antara status pasien dengan diagnosis klinis ($p=0,00$) serta terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan diagnosis klinis pasien ($p=0,00$). Dari tahun ke tahun kejadian hipotiroid cenderung stabil, sedangkan kejadian hipertiroid cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan lokasi tempat tinggal, baik pasien hipotiroid maupun hipertiroid terbanyak berasal dari Kabupaten Magelang tetapi pada kecamatan yang berbeda. Hipotiroid terbanyak terdapat pada kecamatan Salaman sedangkan hipertiroid terbanyak terdapat pada kecamatan Mertoyudan. Secara geografis, kecamatan Salaman berada di dataran tinggi sedangkan kecamatan Mertoyudan berada di dataran rendah. Terdapat perbedaan signifikan kadar iodium dalam air di kecamatan Salaman dan Mertoyudan ($p=0,00$), tetapi kandungan iodium di kecamatan Salaman justru lebih tinggi dari kecamatan Mertoyudan. Kadar iodium dalam garam rumah tangga di kecamatan Salaman dan kecamatan Mertoyudan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p=0,145$). **Kesimpulan.** Adanya transisi epidemiologi dari hipotiroid ke hipertiroid dari tahun ke tahun yang semakin meningkat serta adanya tren dimana pasien dewasa dan jenis kelamin perempuan lebih tinggi. Dari segi lokasi tempat tinggal, risiko hipotiroid lebih banyak pada daerah tinggi, tetapi perlu dilakukan pendalaman mengenai karakteristik kewilayahan agar program yang dilakukan pada daerah sesuai dengan kondisi wilayah.